

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif sebagai akibat dari perluasan ekonomi global untuk bertahan hidup di lingkungan persaingan yang meningkat. Perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam persaingan akan tersingkir darinya. Akibatnya, perusahaan harus selalu mencari cara untuk mengelola bisnis mereka lebih baik dari saingan mereka. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan keuntungan dari bisnis yang dilakukan masing-masing selama jangka waktu tertentu. Karena merupakan alat untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, laba sangat membantu dalam menjalankan bisnis. Manajemen harus menangani dan membuang situasi dengan tepat jika bisnis ingin bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Untuk mengoptimalkan pendapatan, bisnis juga harus memiliki pelaporan keuangan yang handal dan struktur manajemen yang baik.

Pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan laba perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan meningkatkan nilai pasarnya. Status perusahaan akan menentukan dividen yang akan dibayarkan di masa depan. Pertumbuhan laba dimanfaatkan oleh manajemen untuk mempertahankan potensi di masa mendatang sekaligus sebagai acuan sebelum investor berpartisipasi.

Investor pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan dalam hal kemampuan seperti yang ditunjukkan oleh kinerja manajemen. Keuntungan adalah salah satu hasil ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji lebih lanjut dukungan empiris untuk indikator keuangan, khususnya mengingat kegunaan potensial mereka dalam memprediksi pertumbuhan pendapatan di masa depan.

Kemampuan untuk terus berfungsi dengan berbagai tugas yang dibebankan pada perusahaan dinilai oleh manajemen dengan menggunakan proses perencanaan pertumbuhan laba. Sebagai imbalan untuk membuat keputusan di masa depan, rencana tersebut juga menguntungkan bagi kreditur dan investor.

Perusahaan yang mengantisipasi pertumbuhan laba di masa depan dianggap baik oleh kreditur dan investor dan diantisipasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, manajemen organisasi harus membuat rencana untuk pertumbuhan pendapatan di masa depan. Indikasi apakah kinerja perusahaan membaik atau memburuk adalah labanya (Nurul, 2021: 2).

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman, dari observasi awal penelitian didapatkan bahwa adanya pergerakan yang mengalami fluktuasi dari pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman dari periode tahun 2015 hingga tahun 2021.

Karena merupakan salah satu kawasan industri yang sedang mengalami pertumbuhan, perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai subjek penelitian (Aziz, 2014). Sektor makanan dan minuman merupakan bagian dari sektor manufaktur terbesar dan sangat penting untuk perluasan sektor industri, terutama mengingat kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Selain itu, sektor industri produk konsumen dapat dipertahankan oleh sifat atau sifat masyarakat (Nurul, 2021: 2).

Analisis rasio keuangan merupakan suatu instrument analisis untuk menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan memberikan pimpinan perusahaan untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu digunakan untuk memprediksi laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage/solvabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Pertama, *current Ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Panjaitan, 2018 : 62).

Variabel *current ratio* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustina & Wijayanto, (2015) menunjukkan bahwa hasil dari variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang

dilakukan oleh Ihsan & Muslih, (2020) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. *Net Profit Margin* ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Panjaitan, 2018 : 62)

Variabel *net profit margin* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, (2017) menunjukkan bahwa hasil dari variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Bionda & Mahdar, (2017) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas atau leverage. *Debt to equity ratio* menyatakan tentang kemampuan pada perusahaan dalam membayar *Debt* jangka panjangnya. Menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* ialah perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan. Variable ini menyatakan perbandingan antara total liabilitas dengan seluruh ekuitas (Anggraeni, 2017).

Variabel *debt to equity ratio* dari hasil penelitian yang dilakukan Retnowati dkk., (2019) menunjukkan bahwa hasil dari variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian (Agustina & Mulyadi, 2019) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran usaha, umurnya, jumlah utangnya, tingkat penjualannya, dan variasi laba sebelumnya merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (Angkoso, 2006). Di sisi lain, keleluasaan manajerial yang memungkinkan manajer untuk memilih prosedur akuntansi dan membuat prediksi yang dapat meningkatkan laba, dan faktor eksternal seperti kenaikan harga yang disebabkan oleh inflasi juga dapat berdampak pada pertumbuhan laba (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2021 (Dalam Persentase)

kode perusahaan	TAHUN						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	1.60	1.34	-0.57	-0.14	1.32	-0.16	0.03
INDF	-0.29	0.41	-0.02	-0.03	0.19	0.48	0.28
MYOR	2.05	0.11	0.17	0.08	0.19	0.02	-0.42
ROTI	0.43	0.03	-0.52	0.10	0.86	-0.29	0.69
SKLT	0.19	0.03	0.11	0.39	0.41	-0.05	0.99
STTP	0.50	0.24	0.24	0.18	0.89	0.30	-0.02

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Terlihat pertumbuhan laba tidak stabil dan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya terlihat pada perusahaan CEKA(Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.) pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan persentase hingga sebesar -0,57 lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1.32, pada perusahaan INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.) mengalami persentase pertumbuhan laba yang menurun di tahun 2015 sebesar -0,29 dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 0,41, pada perusahaan MYOR (PT. Mayora Indah Tbk.) memiliki persentase yang tinggi di tahun 2015 sebesar 2,05 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,42, pada perusahaan ROTI (PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.) mengalami peningkatan pertumbuhan laba di tahun 2019 sebesar 0,86 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0,29, pada perusahaan SKLT (PT. Sekar Laut Tbk.) pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan persentase hingga sebesar -0,05 pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,99, dan pada perusahaan STTP (PT. Siantar Top Tbk.) mengalami peningkatan pertumbuhan laba di tahun 2019 sebesar 89%, Karena pertumbuhan laba berperan penting pada nilai perusahaan terhadap pemegang saham. Apabila nilai perusahaan tersebut dapat memberikan pertumbuhan laba yang terus meningkat setiap tahunnya dapat memberikan keuntungan pada pemegang saham. Dan jika nilai perusahaan mengalami penurunan pada pertumbuhan laba akan menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham untuk berinvestasi.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerjanya selama ini cukup baik, dimulai dari kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan lapangan kerja. Namun kenyataannya, tidak semua produsen di subsektor makanan dan minuman menikmati hasil keuangan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usaha manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan, tidak serta merta keuntungan perusahaan mengalami peningkatan. Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menentukan apakah rasio keuangan juga mempengaruhi pertumbuhan laba tahunan yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan kelangsungan hidup jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan serta hasil dari penelitian terdahulu dengan ini peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode tahun 2015-2021?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode tahun 2015-2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode tahun 2015-2021?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah perumusan masalah telah ditentukan, maka selanjutnya peneliti dapat menentukan tujuan ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber referensi yang mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.

b. Bagi Praktisi Perusahaan Makanan dan Minuman

Agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan Perusahaan makanan dan minuman di BEI.

c. Bagi Pihak Lain

Agar hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut mengenai perkembangan perusahaan makanan dan minuman.